

**KONTRIBUSI USAHA LEBAH MADU (*Apis Sp*)
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI
DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT**

*(Honey Business Contribution (*Apis Sp*) Against Farmers 'Family Income
In Pelaihari District, Tanah Laut District)*

Novatias Anggraini¹ M. Ilmi Hidayat² Inda Ilma Ifada³

¹²³Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan

Jl. Adhyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin

Email : Anggraininovatias@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha lebah madu, dan permasalahan yang dihadapi petani lebah madu di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, sedangkan penentuan sampel ditetapkan secara proportional sampling dan sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan usaha lebah madu keseluruhan adalah 6.647 m² atau 0,7 ha, rata-rata produksi 1.653,6 liter atau 2.600 botol (600 ml) dengan rata-rata penerimaan Rp.11.216.000,-/ tahun. Biaya total rata-rata Rp.22.875.921,-/ responden, pendapatan rata-rata Rp.10.469.067,-, pendapatan rata-rata rumah tangga petani Rp.63.434.000,- dan kontribusi usahatani lebah madu sebesar 19,6% sedangkan kontribusi usaha pertanian dan luar pertanian sebesar 80,4%. Permasalahan yang dihadapi oleh petani responden adalah kurangnya sosialisasi, keterbatasan modal, kurangnya keterampilan peternak, dan sistem manajemen kelompok tani yang kurang efisien.

Kata Kunci : Lebah madu; kontribusi; pendapatan; rumah tangga

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of honey bee business, and the problems faced by honey bee farmers in Pelaihari District, Tanah Laut District. The research time starts from May to July 2018. This research uses survey method with observation technique, while the determination of the sample is determined by proportional sampling and census. The results of this study indicate that the total land area of honey bee business is 6,647 m² or 0.7 ha, the average production is 1,653.6 liters or 2,600 bottles (600 ml) with an average revenue of Rp.11,216,000,-/ year. The average total cost is Rp.22,875,921,-/ respondent, the average income is Rp.10,469,067,- the average income of farmer households is Rp.63,434,000,- and the contribution of honey bee farming is 19,6% while the contribution of agriculture and outside agriculture is 80.4%. The problems faced by the respondent farmers are the lack of socialization, limited capital, lack of skills of farmers, and the inefficient farmer group management system.

Keywords : Honeybee; contribution; income; household

PENDAHULUAN

Lebah madu (*Apis Sp*) merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan pembudidayanya, hal ini disebabkan karena nilai jual madu yang tinggi dan pakan lebah yang melimpah, hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sumber pakan lebah.

Lokasi sentra lebah madu di Kabupaten Tanah Laut berada di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pelaihari, Takisung, Jorong, Batu Ampar, dan Panyipatan. Namun dari beberapa kecamatan tersebut yang menjadi pusat untuk pengembangan usaha lebah madu adalah di Kecamatan Pelaihari yaitu di Desa Sumber Mulya, Desa Pemuda, Desa Telaga dan Kelurahan Karang Taruna. Wilayah ini merupakan lokasi yang strategis karena menjadi percontohan dari desa lain dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakan, selain itu berada di tengah-tengah Kecamatan Pelaihari sehingga tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan.

Jika dikelola dengan baik usaha lebah madu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mengingat permintaan madu pada konsumen masih banyak sehingga cukup menjanjikan untuk dikembangkan, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari 3 Desa dan 1 Kelurahan, 3 Desa adalah di Desa Sumber Mulya, Desa Pemuda dan Desa Bekatung sedangkan 1 Kelurahan adalah di Kelurahan Karang Taruna, dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode survei dengan teknik observasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung oleh petani, metode pengumpulan data menggunakan metode survei dan wawancara langsung ke petani yang dibantu dengan kuisioner (pertanyaan).
2. Data sekunder yang merupakan data pelengkap yang diperlukan dan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian, serta literatur lainnya yang biasa di jadikan referensi yang bertujuan dengan penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan meliputi proportional sampling (kelompok tani) sebanyak 24 orang dan sensus (usaha perorangan) sebanyak 6 orang, sehingga jumlah sample responden usahatani lebah madu keseluruhan di Kecamatan Pelaihari sebanyak 30 orang.

Variabel Penelitian

Variabel yang diperlukan selama penelitian ini meliputi Teknik usahatani lebah madu, sumber penghasilan dari masing-masing anggota keluarga responden diluar usaha lebah madu, jumlah, jenis dan harga input usaha lebah madu, produksi madu dalam 1 tahun dan harga jual madu, permasalahan yang dihadapi petani responden.

Analisis Data

Biaya Total

Besarnya biaya total usahatani menurut (Soekartawi, 2006) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TC_E + TC_I$$

Dimana :

TC = Biaya Total usaha lebah madu (Rp)

TC_E = Biaya Eksplisit usaha lebah madu (Rp)

TC_I = Biaya Implisit usaha lebah madu (Rp)

Biaya Penyusutan

Menurut Kasim (2004), untuk menghitung biaya penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Dimana :

P = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (RP)

Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan

Penerimaan

Menurut Gupito, dkk. (2014), menentukan penerimaan usahatani menggunakan rumus :

$$TR = Y.Py$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor total)

Y = Jumlah Produksi dalam 1 tahun (*Price*)

Py = Harga per satuan produk (madu/ botol)

Pendapatan

Menurut Kasim (2004), pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usahatani dengan biaya total eksplisit, menentukan pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC_E$$

Dimana :

I = *Income*/ Pendapatan usaha lebah madu (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan Total usaha lebah madu (Rp)

TC_E = *Total Cost Explicit*/Biaya Total Eksplisit usaha lebah madu (Rp)

Pendapatan Rumah Tangga

Menghitung total pendapatan rumah tangga petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2008) :

$$PtR = \Sigma \text{Pusahatani} + \text{Pnonusahatani} + \text{Pluarpertanian} + \dots P_n$$

Dimana :

PtRT : Pendapatan total rumah tangga petani lebah madu pertahun

Pusahatani : Pendapatan dari kegiatan usahatani

Pnonusahatani : Pendapatan dari luar kegiatan usahatani

Pluarpertanian : Pendapatan dari luar pertanian

Kontribusi Pendapatan

Menurut (Diniyati dan Budiman, 2015), untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani lebah madu menggunakan rumus, yaitu :

Kontribusi =

$$\frac{\text{Pendapatan Usahatani Lebah Madu}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Petani}} \times 100 \%$$

Menurut Lifianthi, dkk. (2014) Kriteria penilaian kontribusi usahatani lebah madu, yaitu :

Dominan : Pendapatan Lebah Madu > 50 % terhadap pendapatan total

Tidak Dominan : Pendapatan Lebah < 50 % terhadap pendapatan total.

HASIL PEMBAHASAN

Teknis Usahatani Lebah Madu

Usaha dalam melakukan budidaya lebah madu, perlu dilakukan berbagai persiapan agar dalam mengembangkan usaha budidaya lebah madu tidak mengalami hambatan. Dari hasil penelitian terhadap 30 responden di Kecamatan Pelaihari dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan budidaya lebah madu ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu :

Lokasi

Lokasi usahatani yang berada di Kecamatan Pelaihari memiliki jarak ± 100 m dari pemukiman warga, karena lebah madu termasuk lebah yang agresif yang tidak suka

kebisingan sehingga mudah hijrah jadi agar lebah madu tidak mudah hijrah atau berpindah tempat maka petani di Kecamatan Pelaihari banyak menyediakan tanaman seperti kaliandra, bunga dan pepohonan yang mengandung nektar sebagai pakan lebah. Penentuan lokasi budidaya lebah madu sudah sesuai menurut Amanu (2012), yaitu pemilihan lokasi tidak ada polusi dan suara kebisingan serta tersedianya tanaman pakan lebah sepanjang tahun.

Peralatan

Peralatan yang digunakan oleh petani di Kecamatan Pelaihari hampir sama jika dibandingkan menurut Pusat Perlebahan Apiari Pramuka (2008), Peralatan yang digunakan petani lebah madu di Kecamatan

Tabel 12. Ukuran Stup Lebah Madu di Kecamatan Pelaihari (Data Primer, 2018)

| No. | Ukuran Stup (cm ²) | Desa Sumber | Desa | Desa | Kelurahan Karang |
|--------|--------------------------------|-----------------|------------------|--------------------|------------------|
| | | Mulya Jlh KK | Pemuda Jlh KK | Bekatung Jlh KK | Taruna Jlh KK |
| 1. | 35 x 30 x 25 | - | - | - | 4 |
| 2. | 30 x 30 x 20 | - | - | 1 | - |
| 3. | 35 x 25 x 20 | - | - | 1 | - |
| 4. | 35 x 30 x 30 | 10 | - | - | - |
| 5. | 47 x 37 x 25 | - | 14 | - | - |
| Jumlah | | 10 | 14 | 2 | 4 |

Panen

Musim panen madu yang terjadi di Kecamatan Pelaihari yaitu pada saat musim bunga dan menjelang musim kemarau yaitu sekitar bulan Agustus-November atau September-Desember, jadi dalam 1 Tahun petani lebah madu di Kecamatan Pelaihari dapat memanen sebanyak 4 kali/ Tahun. Waktu yang baik dalam proses pemanenan yang dilakukan oleh petani lebah madu di Kecamatan Pelaihari yaitu pada pagi hari

Analisis Finansial

Hasil rekapitulasi dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama berusahatani lebah madu dalam 1 tahun di Kecamatan Pelaihari terdiri dari biaya eksplisit, implisit, dan biaya total. Biaya eksplisit terdiri dari biaya penyusutan alat, pembelian peralatan, transportasi dan biaya iuran kas kelompok, sedangkan biaya implisit meliputi, bunga

Pelaihari dalam budidaya lebah madu adalah Topi penutup, pisau, saringan, ember, sarung tangan dan mesin pemerass madu/ ekstraktor.

Persiapan Kotak/ Stup

Persiapan stup hampir sama jika dibandingkan dengan literatur menurut Amanu (2012), yaitu ukuran 35 x 30 x 24 cm namun berbeda menurut Pusat Perlebahan Apiari Pramuka (2008), yaitu 31,2 x 26,5 x 16 cm. Penggunaan stup lebah memudahkan petani dalam pemeriksaan koloni lebah pada saat mengangkat frame satu persatu, namun untuk ukuran stup tidak ada aturan baku yang mana setiap responden membuatnya menggunakan selera masing-masing sehingga untuk ukuran stup di Kecamatan Pelaihari dapat dilihat pada Tabel 12.

menjelang siang yaitu pukul 08.00 – 11.00 wita atau menjelang sore hari sekitar pukul 16.00 wita, karena pada saat itu lebah pekerja sedang mencari makanan untuk lebah ratu. Proses panen dan waktu pemanenan lebah madu hampir sama menurut Murtidjo (2007), yaitu waktu panen dapat dilakukan setelah 1-2 minggu musim bunga dan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari saat cuaca cerah.

modal (modal sendiri dan bantuan dari pemerintah), biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan pengadaan bibit lebah madu.

Tabel 13. Biaya Total (TC), TCe dan TCi (Data Primer, 2018)

| No. | Uraian | Biaya Total/ TC (Rp) |
|-----------|----------------------------|----------------------|
| 1 | Biaya Eksplisit | 22.408.000 |
| | a. Penyusutan Alat | 7.261.000 |
| | b. Bahan Pakai Habis | 6.927.000 |
| | c. Transportasi | 3.420.000 |
| | d. Iuran Kas Kelompok Tani | 4.800.000 |
| 2 | Biaya Implisit | 663.869.640 |
| | a. Sewa Lahan | 332.350.000 |
| | b. Bunga Modal | 798.362 |
| | c. TKDK | 91.600.000 |
| | d. Biaya Bibit | 239.350.000 |
| Jumlah | | 686.277.640 |
| Rata-Rata | | 22.875.921 |

Biaya Total merupakan jumlah dari total biaya eksplisit ditambah dengan total biaya implisit yaitu sebesar Rp.686.277.640,- dengan rata-rata Rp.22.875.921,-/tahun.

Total Produksi

Total Produksi lebah madu petani responden namun pada tahun terakhir yaitu 1.560 liter dengan jumlah 2.600 botol/ 600 ml dalam 1 tahun dan total harga penerimaan usahatani lebah madu dari 30 responden yaitu Rp.336.480.000,-/ tahun atau rata-rata Rp.11.216.000/ responden, terdiri dari harga jual madu Rp.326.080.000 dengan jasa madu dan harga jual stup dengan koloni sebesar Rp.10.400.000,-/tahun.

Penerimaan Usahatani Lebah Madu

Penerimaan adalah perkalian dari total produksi dengan nilai harga produksi, penerimaan yang diperoleh responden tidak hanya dari hasil madu tetapi ada responden yang menambah usaha lebah madu dengan menjual stup dengan koloninya serta menjadi jasa lebah madu. Total Penerimaan untuk usahatani lebah madu perorangan sebanyak 6 orang adalah sebesar Rp.180.960.000,- dengan rata-rata Rp.30.160.000,-/responden/ tahun sedangkan penerimaan 2 kelompok tani sebanyak 24 orang adalah Rp.155.520.000,- dengan rata-rata Rp.6.480.000,-/ tahun, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang berbeda sehingga penerimaan kelompok tani lebih sedikit dibandingkan dengan usaha perorangan. Jika dibandingkan dengan Wilson

(2008), bahwa rata-rata biaya produksi lebah madu selama 1 tahun Rp.2.144.757 dan penerimaan Rp.8.531.250/ tahun.

Pendapatan Usahatani Lebah Madu

pendapatan responden pada usahatani lebah madu di Kecamatan Pelaihari adalah Rp.314.072.000,- dengan rata-rata Rp.10.469.067,-/tahun dan rata-rata panen adalah 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan september, oktober, november dan desember. Pendapatan responden pada usahatani perorangan sebanyak 6 orang Rp.171.614.400,- dengan rata-rata Rp.28.602.400,-/ tahun sedangkan usahatani lebah madu yang dikelola kelompok tani sebesar Rp.142.457.600,- dengan rata-rata Rp.5.935.733,-/ tahun sehingga pendapatan yang dikelola kelompok tani lebih rendah jika dibandingkan dengan pengelolaan perorangan. Jika dibandingkan dengan Wilson (2008), nilai pendapatan adalah sebesar Rp.6.386.493/ tahun.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Lebah Madu

pendapatan rumah tangga yang diperoleh keluarga petani selain usahatani lebah madu yang rata-rata terdiri dari ayah, istri dan anak di Kecamatan Pelaihari yaitu seorang usahatani padi, sawit, karet, peternak sapi dan peternak ayam. Sedangkan pendapatan responden diluar pertanian adalah seorang supir, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang. Total pendapatan rumah tangga yang terdiri dari total pendapatan pertanian

diluar usahatani, pendapatan luar pertanian dan pendapatan usahatani lebah madu adalah sebesar Rp.1.903.032.000,-/ tahun dengan **Kontribusi Pendapatan Usahatani Lebah Madu**

Besarnya kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan keluarga petani yaitu 19,6%/ responden/ tahun, yang mana artinya sumbangan dari usahatani lebah madu tidak begitu besar untuk pendapatan rumah tangga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha lain responden diluar usahatani lebah madu adalah usaha pertanian yang meliputi petani sawit, karet, padi, peternak sapi, dan peternak ayam, sedangkan jenis usaha diluar pertanian adalah seorang pedagang, buruh tani, buruh bangunan, dan supir. Sumber pendapatan yang diperoleh dari pertanian diluar usahatani adalah sebesar Rp.1.153.600.000,-/ tahun sedangkan sumber pendapatan dari luar pertanian sebesar Rp.435.360.000,-/ tahun, sehingga total pendapatan usahatani dari 30 responden diluar usahatani lebah madu sebesar Rp.1.588.960.000,-/ tahun.
2. Pendapatan usahatani lebah madu rata-rata pertahun adalah Rp.10.469.067,-/ responden/ tahun dan sumbangan dari usahatani lebah madu di Kecamatan pelaihari dalam 1 tahun usahatani adalah sebesar 19,6% yang mana menurut peneliti, artinya sumbangan dari lebah madu masih sangat rendah jika dikelola secara berkelompok namun sedikit berperan nilai kontribusi apabila dikelola perorangan oleh petani responden, sehingga dapat sedikit membantu pendapatan keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanu, Bagus. 2012. *Modul Budidaya Lebah Madu*. Tanah Laut.
- Diniyati, Dian dan Budiman Achmad. 2015. *Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroindustri di Kabupaten*

rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pelaihari adalah Rp.63.434.400,- responden/ tahun.

dibandingkan dengan sumbangan dari jenis usahatani pertanian maupun luar pertanian yaitu sebesar 80.4%. Hasil perbandingan penelitian menurut Maulana (2017) bahwa nilai kontribusi usaha lebah madu di Kabupaten Kampar sebesar 10 %.

3. Permasalahan yang dihadapi oleh petani responden dalam usahatani lebah madu adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya, sebagian petani terkendala oleh biaya dalam pengadaan peralatan, kurangnya manajemen dalam penyediaan tanaman pakan lebah dan serangan binatang yang biasanya dapat masuk ke dalam stup lebah madu.

Saran

1. Peternak seharusnya diberikan penyuluhan dan pelatihan dari instansi terkait sehingga peternak mengetahui bagaimana pemeliharaan budidaya lebah madu yang sesuai dengan anjuran agar hasil dari usahatani dapat terus meningkat.
2. Setiap petani lebah madu sebaiknya dapat meningkatkan tanaman yang mengandung nectar untuk pakan terutama pada saat masa paceklik sehingga lebah tidak mudah minggat/ hijrah dari stup yang sudah disediakan.
3. Diharapkan usahatani lebah madu ini dapat terus berlanjut agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pendapatan keluarga petani.

Tasikmalaya. Jurnal Ilmu Kehutanan
Vol. 9 No.1

- Gupito, dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunung Kidul*. Agro Ekonomi. Vol 24(1) : 68-69.

- Kasim, S., 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Banjarbaru : Universitas Lambung Mangkurat.
- Lifianthi, dkk. 2014. *Perbandingan Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan di Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional lahan Suboptimal. Hal : 142.
- Maulana, Ridha. 2017. *Kontribusi Usahatani Madu Sialang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)*. JOM Fekon. Vol.4 No.1
- Murtidjo, Bambang Agus. 2007. *Memelihara Lebah Madu*. Kanisius : Yogyakarta.
- Pusat Perlebahan Apiari Pramuka. 2008. *Lebah Madu, Cara Beternak dan Pemanfaatan*. Penebar Swadaya. JAKARTA.
- Rahim dan Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press : Jakarta .
- Wilson, C. 2008. *Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lebah Madu (Studi Kasus: Desa Samura kelurahan Gung Negri Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.